

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Di samping itu Indonesia juga mengembangkan tanaman lain dikalangan petani dan pengusaha yaitu tanaman hortikultura ( Mubyarto, 1989 ; Baharsjah, 1993).

Akhir-akhir ini tanaman hortikultura (tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga dan obat-obatan) mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Terbukti tanaman hortikultura yang mendapat perhatian besar karena komoditinya dapat dipakai sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian. Namun demikian kendala yang biasanya muncul pada tanaman hortikultura adalah menuntut biaya usahatani yang relatif besar. khususnya dipakai untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja, dan biaya perawatan yang lain (Sunaryo, 1991 ).

Setiap petani pada hakekatnya menjalankan perusahaan pertanian diatas usahatannya. Usahatani itu merupakan perusahaan, karena tujuan setiap petani bersifat ekonomis, memproduksi hasil-hasil apakah untuk dijual ataupun untuk dipergunakan oleh keluarga sendiri. Petani sebagai pengusaha pada dasarnya mereka berusahatani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup (Mosher, 1977 ; Anonim, 1981).

Dalam suatu usaha pertanian faktor terpenting adalah peranan modal dan tenaga kerja. Apakah jenis tanaman memerlukan penggunaan modal secara intensif dan sebagian besar tenaga kerja mereka dapat digantikan oleh mesin sehingga usahatani tersebut akan lebih efisien. Sebaliknya kalau tanaman yang memerlukan pemeliharaan yang sangat hati-hati dan petani yang sudah ahli dan memiliki keterampilan tertentu maka usahatani tersebut juga lebih efisien, seperti tanaman buah-buahan dan bunga-bunga ( G. J. Vink, 1984 ; Mubyarto, 1989 ).

Berusaha tanaman hias merupakan suatu bisnis masa depan yang perlu memahami bagaimana berbisnis dan juga menguasai jiwa kewirausahaan tanaman hias. Mekanisme sistem agribisnis tanaman hias harus benar-benar dikuasai dan dipahami. Semakin bertambah jumlah penduduk diiringi dengan tingkat pendapatan meningkat, sehingga usaha tanaman hias mempunyai prospek yang positif. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan antara pedagang bunga bersamaan dengan perkembangan usaha bunga tersebut ( Soekartawi, 1996 ).

Untuk mengetahui tumbuh kembangnya suatu usaha dipengaruhi oleh variabel-variabel dari luar (eksogen ) dan variabel-variabel dari dalam (endogen ). Oleh sebab itu berbisnis tanaman hias dituntut berjiwa seni dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha tanaman hias ( Soekartawi, 1986 ).

Dalam kegiatan usaha pertanian maka modal mempunyai peran penting, karena tanpa modal suatu usaha tidak dapat bergerak. Modal dalam kegiatan proses produksi terbagi dua yakni :

- Modal tidak tetap yakni biaya yang di keluarkan dalam proses produksi dan bisnis dalam satu kali prose produksi.